

Implementasi Program Penghijauan Melalui Penanaman Bibit Buah dan Tanaman Keras Desa Jompo

Cahya Putri April Liana^{1*}, Elis Rahadewi², Hilmy Surya Pratama³, Intan Nuraini Muzagi⁴, Izzah Rohmatun Nissa⁵, Rahman Afandi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: cahyaapril13@gmail.com^{1*}

Abstrak

Program penghijauan merupakan salah satu upaya strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan. Desa Jompo sebagai wilayah dengan potensi lahan pertanian yang cukup luas masih menghadapi permasalahan keterbatasan vegetasi peneduh dan tanaman keras, khususnya di kawasan permukiman dan lahan terbuka. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi implementasi program penghijauan melalui penanaman bibit buah dan tanaman keras yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jompo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Program penghijauan berhasil menanam sebanyak 75 bibit yang terdiri dari bibit buah dan tanaman keras pada lokasi strategis dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, penguatan kerja sama sosial, serta potensi manfaat ekonomi jangka panjang dari tanaman buah. Program ini tidak hanya memberikan dampak ekologis berupa peningkatan tutupan vegetasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Oleh karena itu, program penghijauan berbasis partisipasi masyarakat dinilai efektif dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di tingkat desa.

Keywords: bibit buah, desa Jompo, KKN, penghijauan, tanaman keras

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual di tengah masyarakat, sekaligus mendorong mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan desa. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan guna mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Program kerja KKN disusun secara sistematis berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan potensi serta permasalahan yang dihadapi desa (Maryadi & Fitria, 2024).

Salah satu program yang memiliki urgensi tinggi dalam pelaksanaan KKN adalah kegiatan penghijauan melalui penanaman bibit buah dan tanaman keras. Program ini tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat. Penghijauan menjadi strategi penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan yang menghadapi

permasalahan degradasi lingkungan, berkurangnya tutupan vegetasi, serta penurunan kualitas ekosistem (Ibrohim et al., 2025). Selain itu, kegiatan penanaman pohon berperan dalam meningkatkan kualitas udara, mengendalikan erosi, serta menyediakan sumber daya ekonomi jangka panjang bagi masyarakat desa.

Desa Jompo merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki lahan pertanian cukup luas. Namun demikian, kondisi lingkungan desa masih menunjukkan keterbatasan vegetasi peneduh dan tanaman keras, terutama di kawasan permukiman dan lahan terbuka. Hal ini menyebabkan lingkungan tampak tandus, berpotensi menurunkan kualitas udara, serta mengurangi kenyamanan masyarakat. Di sisi lain, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya vegetasi jangka panjang menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, implementasi program penghijauan melalui penanaman bibit buah dan tanaman keras di Desa Jompo menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan sekaligus meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat.

Berbagai program penghijauan di tingkat desa telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun institusi pendidikan, termasuk melalui kegiatan KKN mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penanaman pohon mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta memperbaiki kondisi ekosistem lokal (Gadri et al., 2022). Meskipun demikian, sebagian besar kajian masih bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses pelaksanaan program, tanpa diikuti dengan evaluasi mendalam terkait keberlanjutan, tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman, serta dampak sosial dan ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* dalam kajian penghijauan di tingkat desa, khususnya yang belum mengkaji secara komprehensif aspek efektivitas dan keberlanjutan program. Pengabdian terkait penghijauan berbasis KKN masih terbatas dalam mengintegrasikan aspek partisipasi masyarakat, potensi manfaat ekonomi dari tanaman buah, serta dampak lingkungan secara simultan.

Oleh karena itu, *novelty* kegiatan ini terletak pada pendekatan evaluatif terhadap implementasi program penghijauan melalui penanaman bibit buah dan tanaman keras di Desa Jompo dalam konteks kegiatan KKN. Kegiatan ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program, tetapi juga menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas lingkungan, kesadaran masyarakat, serta potensi manfaat ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program penghijauan desa yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan yang dilaksanakan di Desa Jompo selama periode kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Subjek kegiatan meliputi mahasiswa KKN, perangkat desa, dan anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) yang terlibat dalam program penghijauan, sedangkan objek kegiatan

adalah implementasi program penanaman bibit buah dan tanaman keras. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode guna memperoleh gambaran yang akurat mengenai pelaksanaan dan dampak awal program penghijauan di Desa Jompo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan KKN di Desa Jompo, terdiri dari bibit buah dan bibit pohon keras berhasil ditanam di berbagai lokasi strategis. Jenis bibit yang ditanam yang dipilih disesuaikan dengan kondisi tanah dan kebutuhan masyarakat. Bibit buah terdiri dari buah sirsak, jambu sedangkan tanaman keras terdiri dari pohon alba, kayu manis, dan aren. Adapun rincian jumlah per bibit sebagai berikut:

Tabel. Rincian jumlah bibit yang ditanam

No	Jenis Bibit	Jumlah Bibit
1	Bibit Buah Sirsak	10
2	Bibit Buah Jambu	10
3	Bibit Pohon Alba	25
4	Bibit Kayu Manis	25
5	Bibit Aren	10



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian

Pemilihan tanaman keras bertujuan untuk penghijauan jangka panjang, sedangkan tanaman buah memberikan manfaat bagi masyarakat. Lokasi penanaman bibit buah di pekarangan rumah, terkhusus bibit pohon alba ditanam di sekitar Makam Mbah Jompo. Keterlibatan masyarakat dalam pemilihan lokasi penanaman dan melaksanakan proses penanaman juga sangat baik. Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN berhasil meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan melalui penanaman bibit pohon.

Pelaksanaan program penghijauan melalui penanaman bibit buah dan tanaman keras di wilayah pedesaan memerlukan tahapan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh jumlah bibit yang ditanam, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, pengelolaan, serta komitmen masyarakat dalam merawat tanaman

hingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Amaral et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan tahapan implementasi yang terstruktur agar program penanaman dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak jangka panjang bagi lingkungan maupun masyarakat. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program penanaman.

a. Tahap Identifikasi

Tahap ini merupakan pondasi utama dalam keberhasilan program penghijauan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan dimulai dengan koordinasi antara perangkat desa, Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Jompo. Selanjutnya, dilaksanakan sosialisasi untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat program dan teknik penanaman yang tepat. Metode pelaksanaan program penghijauan ini diawali dengan tahap observasi dan pengumpulan data yang melibatkan kelompok sasaran, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Jompo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok (FGD), serta survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lahan, kebutuhan tanaman, serta tingkat partisipasi masyarakat. Data yang dicatat meliputi jumlah anggota aktif KWT dan Gapoktan, luas lahan yang berpotensi untuk penghijauan, jenis tanaman yang telah ada, ketersediaan sumber air, serta minat masyarakat terhadap penanaman bibit buah dan tanaman keras. Selain itu, dilakukan pendataan mengenai potensi ekonomi lokal, pola tanam yang sudah berjalan, serta kendala yang dihadapi petani dalam pengelolaan lahan. Hasil pencatatan data tersebut menjadi dasar dalam menentukan jenis bibit yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim setempat, sekaligus memastikan program yang dilaksanakan tepat sasaran dan berkelanjutan.

b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses awal dalam penyusunan program yang dilakukan secara sistematis berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Desa Jompo sebagai wilayah pedesaan memiliki lahan pertanian yang cukup luas, namun masih menunjukkan keterbatasan vegetasi peneduh dan tanaman keras. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan desa tampak tandus, yang berpotensi menurunkan kualitas udara serta mengurangi kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya vegetasi jangka panjang menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Melalui tahap perencanaan, program penghijauan dirancang sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan sekaligus meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Implementasi program dilakukan melalui penanaman bibit buah dan tanaman keras yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Selanjutnya, kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode diskusi interaktif melalui pertemuan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Jompo. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penghijauan serta manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial yang dihasilkan. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran

yang lebih tinggi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan secara berkelanjutan (Arizandi et al., 2025)

c. Tahap Distribusi Bibit

Bibit diperoleh melalui kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Purbalingga. Melalui kerja sama tersebut, program berhasil memperoleh sebanyak 75 bibit buah dan tanaman keras. Pemilihan bibit dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas agar dapat meningkatkan tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman. Selanjutnya, distribusi bibit dilaksanakan secara merata sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta luas lahan yang dimiliki (Hafid, 2025).

d. Tahap Penanaman dan Perawatan

Teknik penanaman yang tepat meliputi penggalian lubang yang disesuaikan dengan ukuran bibit, pemberian pupuk, serta penimbunan tanah. Proses penanaman dilaksanakan secara bersama-sama dengan tujuan untuk mempercepat pelaksanaan kegiatan sekaligus mempererat solidaritas masyarakat. Tahap selanjutnya adalah perawatan pascatanam yang mencakup penyiraman secara rutin, pemupukan berkala, serta pengendalian hama secara ramah lingkungan. Perawatan yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan peluang tanaman untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik pada bibit buah maupun tanaman keras (Mukson et al., 2021).

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memantau serta menilai tingkat keberhasilan program. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara jelas dampak yang dihasilkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun langkah perbaikan yang lebih efektif. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan monitoring meliputi tinggi tanaman, diameter batang, kondisi daun dan akar, serta tingkat kematian tanaman. Apabila ditemukan tanaman yang mati, maka perlu dilakukan penanaman ulang sebagai upaya menjaga keberlanjutan program. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis akan mendukung keberhasilan program penghijauan secara berkelanjutan (Nurfitriyani et al., 2025).

Pelaksanaan program penghijauan di Desa Jompo yang melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) menunjukkan hasil yang positif baik dari segi partisipasi maupun kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Setelah dilakukan sosialisasi dan koordinasi, anggota KWT dan Gapoktan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan penanaman bibit buah dan tanaman keras. KWT berperan aktif dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman bibit buah seperti sirsak, jambu sedangkan Gapoktan berfokus pada penanaman tanaman keras di sepanjang tepi sawah dan lahan kosong sebagai upaya konservasi serta peneduh lingkungan. Jumlah bibit yang ditanam disesuaikan dengan luas lahan dan kemampuan perawatan masing-masing kelompok, sehingga program dapat berjalan secara realistis dan berkelanjutan.

Secara ekologis, penanaman bibit buah dan tanaman keras diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan, seperti menambah tutupan vegetasi, mengurangi suhu udara, serta memperbaiki kualitas udara di sekitar permukiman (Mardikaningsih et al., 2025). Dari segi sosial, keterlibatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dapat memperkuat kerja sama antarwarga serta meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Sementara itu, dari aspek ekonomi, tanaman buah yang ditanam berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi, di mana keberhasilan program pembangunan desa sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat setempat. Dengan demikian, program penghijauan di Desa Jompo tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa perubahan visual lingkungan yang lebih hijau, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan lingkungan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang

KESIMPULAN

Program penghijauan melalui penanaman bibit buah dan tanaman keras yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jompo telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif secara ekologis, sosial, dan ekonomi. Penanaman sebanyak 75 bibit di berbagai lokasi strategis menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan tutupan vegetasi dan kualitas lingkungan desa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan serta membuka peluang manfaat ekonomi jangka panjang dari tanaman buah. Dengan demikian, implementasi program penghijauan berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi model pengabdian yang efektif dan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap tingkat pertumbuhan dan keberlangsungan hidup tanaman yang telah ditanam guna memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai dampak ekologis dan ekonomi program penghijauan. Selain itu, kajian lanjutan dapat mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kontribusi program terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta kualitas lingkungan secara lebih terukur. Pengembangan model pendampingan berkelanjutan pasca-KKN juga perlu diteliti agar program penghijauan tidak berhenti pada tahap penanaman, tetapi berlanjut pada pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh instansi yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi, baik dalam bentuk dukungan

moral, material, maupun kerja sama, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, N. P. A., Yudiarini, N., Jerahu, P., Djiriani, P., Lebha, E., & Ginting, J. (2025). Peningkatan kualitas lingkungan melalui program penanaman bibit pohon di wilayah desa. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 4(1), 157–163.
- Arizandi, F., Febrianti, T., Nashori, M. A., Gerhana, W., Maulana, R., Rosidi, A., Arini, M., Imli, E., Yanti, R. J., Arya, I. W., Lestarini, Y., & Ahmadi, H. (2025). Penanaman bibit pohon dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kotaraja tentang penghijauan lingkungan. *Alaina: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–94.
- Dwiansyah, A., Putri, S. A. E., Cahyani, A., & Apriani, G. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sumber Arum Dusun. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5444–5453.
- Gadri, F. F. A., Nurhasanah, M., Ahmad, S., & Gustiana, A. (2022). Gerakan penghijauan menanamkan rasa mencintai lingkungan Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 39–45.
- Hafid, A. S. (2025). Pelestarian lingkungan melalui pembagian dan penanaman bibit buah di Desa Kampili, Kabupaten Gowa: Program aksi hijau IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. *Madaniya*, 6(3), 1504–1513.
- Ibrohim, M. A., Sungkowo, A., & Gera, I. G. (2025). Gerakan desa hijau melalui pemberian bibit pohon gratis dalam upaya pemanfaatan lahan pinggir jalan terhadap keberlanjutan lingkungan di Desa Kutawuluh. *SESAMA*, 1(1), 11–20.
- Mardikaningsih, R., Gautama, E. C., Masithoh, N., Aliyah, D., & Hariani, M. (2025). Revitalisasi ruang terbuka hijau kampus melalui penanaman pohon mangga dan jambu. *NALA: Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19–26.
- Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3419–3428. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i8.1481>
- Mukson, Ubaedillah, & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(2), 52–57. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>
- Nurfitriyani, N., Meidiana, D. A., Fauzan, R. M., & Roviati, E. (2025). Program penghijauan dengan menanam bibit pohon di Desa Kebonturi, Kecamatan Arjawinangun. *Akram Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 17–27. <https://doi.org/10.61689/akrambakti.v2i2.14>